

**PENERJEMAHAN TEKS ARAB**  
**(Study Deskriptif di Pondok Pesantren Salaf KHAS Kempek**  
**Gempol Cirebon)**



Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Oleh:**  
**Nurlathiefah Fadhielah**  
**NIM. 1223302037**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**2016**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defisi oprasional.....	9
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	11
E. Kajian pustaka.....	12
F. Sistematika pembahasan.....	13
<b>BAB II PENERJEMAHAN TEKS ARAB</b>	
A. Penerjemahan TeksArab.....	15
1. Pengertian Penerjemahan Teks Arab.....	15

2. Tujuan Penerjemahan Teks Arab.. .....	17
B. Ruang Lingkup Penerjemahan Teks Arab.....	18
1. Komponen-komponen Penerjemahan.....	19
2. Syarat-syarat Penerjemahan .....	20
3. Prinsip-prinsip Penerjemahan.....	22
4. Strategi Penerjemahan .....	26
5. Jenis penerjemahan.....	29
6. Metode penerjemahan.....	25
7. Problematika Penerjemahan .....	36
C. Penerjemahan Teks Arab di Pondok Pesantren Salaf.....	40
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	40
2. Proses Penerjemahan Teks Arab di pondok pesantren salaf.....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	49

**BAB IV PENERJEMAHAN TEKS ARAB DI PONDOK  
PESANTREN SALAF KHAS KEMPEK GEMPOL  
CIREBON**

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Salaf KHAS Kempek Gempol Cirebon.....	53
B. Hasil penelitian.....	68
C. Analisi Data.....	73

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran.....	83
C. kata penutup .....	84

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Abad ke 7 Masehi merupakan awal kedatangan agama Islam di Indonesia. Pada masa itu baru sebagian kecil penduduk yang bersedia menganutnya karena masih berada dalam kekuasaan raja-raja Hindu-Budha. Sejarah masuknya Islam keIndonesia dan proses penyebarannya berlangsung dalam waktu yang lama yaitu dari abad ke 7 sampai abad ke 13 Masehi.<sup>1</sup>

Hampir semua catatan sejarah tidak seragam mengenai awal masuknya Islam ke Indonesia. Khususnya Aceh, sebagai tempat yang pertama kali disinggahi para saudagar dari arah Barat, terdapat dua pendapat yang berbeda yaitu ada yang mengatakan abad 7-13 Masehi dan ada juga yang mengatakan abad 1-7 Masehi. Mengingat bahwa pembawa Islam di Indonesia adalah para pedagang, bukan misi tertentu dan bukan pelarian politik, di samping itu mereka tidak berambisi mendirikan kerajaan. Apalagi pada waktu itu Indonesia sudah ada kerajaan Hindu-Budha yang banyak jumlahnya dan berkekuatan besar.<sup>2</sup>

Terkaitnya kemunculannya dan masuknya Islam di Indonesia, sampai saat ini masih menjadi kontroversi di kalangan para ilmuwan dan sejarawan. Namun demikian, mayoritas dari mereka menduga bahwa Islam telah diperkenalkan di Indonesia sekitar abad ke-7 M oleh para musafir dan

---

<sup>1</sup>Yatim Badri, "Sejarah Peradaban islam",(Jakarta: Raja Grafindo Persada poesponegoro, 2000), hlm. 45.

<sup>2</sup>Abdul Mughits, "Kritik Nalar Fiqih Pesantren", (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 138.

pedagang muslim, melalui jalur perdagangan dari teluk Parsi dan Tiongkok. Kemudian pada abad ke 11 M sudah dapat dipastikan bahwa Islam telah masuk di kepulauan Nusantara melalui kota-kota pantai di Pulau Sumatera, Jawa, Sulawesi, dan Maluku. Dan, pada abad itu pula muncul pusat-pusat inilah kemudian akhirnya Islam dapat berkembang dan tersebar ke seluruh plosok Nusantara. Perkembangan dan perluasan Islam itu tidak lain melalui para pedagang muslim, wali, mubaligh, dan ulama dengan cara pendirian masjid, pesantren atau surau.

Pada dasarnya pendidikan Islam di Indonesia sudah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Pada tahap awal, pendidikan Islam dimulai dari kontak-kontak pribadi maupun kolektif antara mubaligh dengan peserta didiknya. Setelah komunitas muslim daerah terbentuk di suatu daerah tersebut, mereka membangun tempat peribadatan dalam hal ini masjid. Masjid merupakan lembaga pendidikan Islam yang pertama muncul, di samping rumah tempat kediaman ulama atau mubaligh.

Setelah penggunaan masjid sudah cukup optimal, maka kemudian dirasa perlu untuk memiliki sebuah tempat yang benar-banar menjadi pusat pendidikan dan pembelajaran Islam. Untuk itu muncullah lembaga pendidikan lainnya seperti pesantren atau surau. Walaupun namanya berbeda akan tetapi hakikatnya sama yakni sebagai tempat menuntut ilmu pengetahuan keagamaan.

Pesantren sebagai akar pendidikan Islam, yang menjadi pusat pembelajaran Islam setelah keberadaan masjid senyatanya memiliki dinamika

yang terus berkembang hingga sekarang. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia. Keberadaan pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk di negeri ini dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah berkembang sebelum kedatangan Islam. Pesantren yang diakui sebagai model pendidikan awal di Indonesia sampai saat ini masih eksis dan mampu mempertahankan kredibilitasnya di masyarakat.<sup>3</sup>

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki karakter yang khusus. Adapun secara umum dapat dikatakan bahwa karakteristik pesantren terletak pada komponen-komponen yang ada di dalamnya. Komponen-komponen yang dimaksud meliputi : Pondok, Masjid, Santri, Pengajaran kitab-kitab klasik, dan kiai. Untuk komponen pertama sendiri yaitu pondok di ambil dari bahasa Arab *Funduq* yang berarti ruang tidur, wisma atau hotel sederhana. Komponen yang kedua yaitu Masjid, masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah akan tetapi berfungsi juga sebagai tempat belajar para santri. Komponen yang ketiga yaitu Santri, yaitu yang bertempat tinggal dan sebagai subjek yang akan belajar di pondok pesantren. Komponen yang keempat adalah pengajaran kitab-kitab klasik yang didalamnya seluruh santri akan diberikan pembelajaran dan bahan ajar oleh pihak pondok pesantren berupa kitab-kitab Islam klasik yang biasanya sering disebut kitab kuning. Komponen yang terakhir adalah Kiai yaitu yang

---

<sup>3</sup>Moh. Roqib, "*Ilmu Pendidikan Islam*", ( Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2015), hlm. 149.

mengasuh, mendidik dan yang bertanggung jawab selama proses pembelajaran di pondok pesanteren.<sup>4</sup>

Pesantren sekarang sudah menyebar luas bahkan sudah ada perkembangan kurikulum yang lebih kompeten supaya dapat mencetak kader-kader Agama yang dibutuhkan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Karena adanya perkembangan kurikulum tersebut membuat pesantren sendiri dibagi menjadi tiga kelompok besar yakni:

1. Pesantren salafi tradisional murni yaitu pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab kuning sebagai inti pendidikan dipesantren. Dalam pesantren ini tidak ada pendidikan formal (madrasah/sekolah umum).
2. Pesantren khalafi modern yaitu pesantren yang telah memasukan pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkannya atau membuka tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren. Metode bandongan dan sorogan mulai ditinggalkan atau didampingi dengan sistem madrasi atau klasikal dengan mempergunakan alat peraga, evaluasi dengan berbagai variasinya dan juga latihan-latihan.prinsip-prinsip psikologi perkembangan dalam pendidikan dan proses belajar mulai diterapkan. Kenaikan kelas, pembagian kelas, dan pembatas masa belajar diadakan. Administrasi di sekolahpun dilaksanakan dalam organisasi yang tertib. Pengajaran kitab kuning pada jenis pesantren ini hanya sedikit yang diajarkan.

---

<sup>4</sup>Abdullah Aly, “*Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),hlm. 159.

3. Pesantren salafi tradisional yang dikombinasikan dengan sistem lain (tidak murni), yaitu pesantren yang selain mengajarkan kitab kuning juga membuka pendidikan formal dengan sistem madrasa (klasikal).<sup>5</sup>

Walaupun kurikulum di pondok pesantren itu berbeda akan tetapi tradisi di dalam pondok pesantren sebagian masih sama seperti jadwal ngaji Al-Qur'an, mengkaji kitab-kitab kuning dan musyawarah. Kitab kuning merupakan lembaran-lembaran teks Islam klasik yang berisi kajian-kajian agama, literatur-literatur Islam dan merupakan warisan keilmuan Islam.<sup>6</sup> Kitab-kitab yang berada di pondok tersebut hampir semuanya menggunakan bahasa Arab. Karena, awal mula pondok pesantren itu ada dimulai dari menyebarnya para mubaligh atau ulama Arab yang ingin menyebarkan agamanya sehingga para mubaligh atau ulama tersebut menggunakan teks yang mereka sebut dengan nama kitab yang mereka bawa dari negaranya sehingga bahasa kitabnya pun menggunakan bahasa Arab.

Karena tidak semua peserta didiknya dapat memahami bahasa Arab maka para mubaligh dan ulama memunculkan adanya penerjemahan untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Dan juga di karenakan tidak semua peserta didik tersebut asli dari negara Arab, ada pula yang dari negara-negara lain sehingga sangat dibutuhkan sekali penerjemahan kitab dalam kajian kitab, kembali lagi untuk mempermudah dalam mempelajarinya dan mengaplikasikannya.

---

<sup>5</sup>Nurcholisoh, "Study Perbandingan Terjemahan Santri Salafi terhadap Teks kitab Kuning dan Modern: Kasus Santri Pondok Pesantren al-Jazirah", ( skripsi S1, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, 2004), hlm. 3.

<sup>6</sup>Abdullah Aly, "Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren....." hlm.163.

Kegiatan penerjemahan sesungguhnya bukan hal yang baru dalam peradaban manusia. Boleh jadi penerjemahan sudah ada sejak peradaban manusia itu sendiri ada. Di era globalisasi ini komunikasi lintas bahasa dalam bentuk penerjemahan masih eksis, bahkan cenderung semakin penting karena tidak ada komunikasi global tanpa penerjemahan. Tak terkecuali kegiatan penerjemahan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

Menurut definisi kamus, penerjemahan merupakan perubahan dari suatu bentuk ke dalam bentuk lain atau perubahan dari suatu bahasa biasa disebut bahasa sumber ke dalam bahasa lain disebut bahasa penerima atau bahasa sasaran.<sup>7</sup>

Indonesia juga semakin marak seiring dengan meningkatnya semangat keberagaman umat Islam di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya buku atau kitab-kitab terjemahan, terutama yang berhubungan dengan khazanah keislaman, seperti Al-Qur'an, hadis, tafsir, fiqh, akhlak, akidah, tasawuf, dan lain-lain.<sup>8</sup> Buku atau karya yang diterjemahkanpun harus sesuai dengan kriteria yang sudah diterapkan oleh sekretariat komite buku dan penerjemahan<sup>9</sup>. dan penerjemahan ini tidak hanya di lakukan di sekolah umum akan tetapi kebanyakan di pondok-pondok pesantren.

Dikarenakan hal ini, kehadiran kajian terjemahan apalagi di dalam pondok pesantren menjadi hal yang sangat penting sebagai satu sarana bagi

---

<sup>7</sup> Munip Abdul, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

<sup>8</sup> Zaka Al Farisi, *Pedoman Penerjemahan : Arab Indonesia* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 1.

<sup>9</sup> <http://wikepedia//Pusat Pengembangan Strategi Diplomasi dan Diplomasi Kebahasaan> Bogor, diakses pada tanggal 25 Desember 2016 pukul 10.00 WIB.

tersebar nya informasi diberbagai bidang dan khususnya di bidang agama sebagai alat untuk menginformasikan ajaran-ajaran dan kaidah-kaidah agama terutama agama Islam.

Pondok pesantren salaf dan modern lebih banyak menggunakan teks berbahasa Arab dalam setiap pembelajarannya sehingga penerjemahan tersebut sangat di butuhkan dalam proses pembelajarannya supaya dapat lebih dipahami dan selanjutnya di aplikasikan terhadap kehidupan sehari-hari. Baik itu pondok pesantren salaf ataupun modern keduanya mempunyai kurikulum dan kitab yang berbeda-beda. Begitupun dalam penerjemahan mulai dari kitabnya, dan cara menerjemahkannya.

Pondok Pesantren Kempek Gempol Cirebon merupakan lembaga yang didirikan pada tahun 1908 oleh seorang ulama besar bernama K.H Harun bin K. Abdul Jalil seorang ulama pengasuh pesantren Kedondong Cirebon. Kempek adalah nama sebuah desa yang terletak di kecamatan Gempol Palimana, kira-kira 15 km dari pusat kota Cirebon. Pesantren ini telah melahirkan ribuan alumni yang menyebar keseluruh Nusantara. Dan telah melahirkan banyak tokoh, ulama-ulama khususnya Cirebon, Indramayu, Kuningan dan Majalengka.

Yayasan Kiai Haji Aqiel Siroj (KHAS) Pondok Pesantren Salaf KHAS Kempek Gempol Cirebon merupakan yayasan yang berkonsentrasi pada pendidikan dengan berbasis pada nilai-nilai salaf. Dalam perkembangannya, lembaga ini mempunyai peran yang cukup signifikan dalam membentuk insan yang berwawasan ilmiah dan berakhlakul karimah sehingga menjadikan

pondok pesantren Kempek tetap survival dan eksis serta menjadi alternatif bagi orang tua untuk memberikan pendidikan terbaik bagi putra-putrinya. Kurikulum modern dan tradisional yang diramu secara detail melahirkan alumni-alumni yang kompetitif dan mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan saat observasi pendahuluan pada hari minggu tanggal 01 November 2015 dengan Ibu Nyai Nafisah salah satu keluarga dari Abuya Said Aqiel Shiroj selaku pengasuh PONDOK PESANTREN PUTRI KHAS KEMPEK GEMPOL CIREBON menyatakan bahwa setiap pondok pesantren itu memiliki kurikulum yang berbeda begitupun dengan kitab dan pembelajarannya. Akan tetapi setiap pondok pesantren juga memiliki prinsip yang akan selalu dipegang teguh oleh keluarga pesantren baik pengasuh maupun santrinya.<sup>10</sup>

Pada tanggal yang sama penulis juga menemui Salah Satu Ustadz tangan kanan Abuya Said Shodiq Aqiel Shiroj menyatakan bahwa Di pondok pesantren salaf KHAS Kempek Gempol Cirebon itu menggunakan teks kitab-kitab yang biasa terdapat di pondok pesantren salaf seperti nahwu (jurmiah, imrity, alfiah), shorof, fikih (mabadhi fiqih, fathul qarib, fathul mu'in), tauhid, akhlak dan lain-lain. dan terdapat penerjemahan di dalamnya akan tetapi cara menerjemahkannya masih mengikuti adat pondok pesantren salaf. Dimulai dari teks yang berbahasa Arab diterjemahkan ke Arab pegon Jawa kemudian baru diterjemahkan ke Indonesia. Proses penerjemahan di pondok pesantren

---

<sup>10</sup>Hasil Wawancara: Ibu Nyai Nafishah, minggu, 01 November 2015 di Pondok pesantren Kempek Gempol Cirebon

salaf KHAS Kempek Gempol Cirebon itu berbeda dengan pondok pesantren kebanyakan karena disana penerjemahannya tidak hanya dilakukan oleh peserta didiknya saja akan tetapi ada kontribusi dari beberapa pihak untuk membenarkan dan mengukuhkan terjemahan tersebut berbeda dengan pondok pesantren kebanyakan yang hanya mengandalkan buku terjemahan yang mereka dapatkan dari toko buku atau toko kitab yang ada. Dan pondok pesantren salaf KHAS Kempek Gempol Cirebon tersebut masuk ke dalam kriteria Pesantren salaf tradisional yang dikombinasikan dengan sistem lain (tidak murni), yaitu pesantren yang selain mengajarkan kitab kuning juga membuka pendidikan formal dengan sistem madrasa (klasikal).

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Penerjemahan Teks Arab di Pondok Pesantren Salaf KHAS Kempek Gempol Cirebon yang terfokus pada kitab Nahwu Shorof yaitu “Jurmiyah, ’Imrity dan ‘Atho’idil Jalal di dalam terjemahan nadzom Qowaid I’lal”.

## **B. Definisi Oprasional**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pemahaman dan tidak menimbulkan penafsiran yang salah oleh pembaca terhadap judul yang diajukan, maka peneliti akan memberikan pengertian dan penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut:

## 1. Penerjemahan Teks Arab

Penerjemahan merupakan perubahan dari suatu bentuk ke dalam bentuk lain atau perubahan dari suatu bahasa biasa disebut bahasa sumber kedalam bahasa lain disebut bahasa penerima atau bahasa sasaran. Menurut definisi kamus, penerjemahan merupakan perubahan dari suatu bentuk ke dalam bentuk lain atau perubahan dari suatu bahasa biasa disebut bahasa sumber kedalam bahasa lain disebut bahasa penerima atau bahasa sasaran.<sup>11</sup>

Teks secara bahasa artinya lembaran-lembaran, sedangkan arti kitab kuning sendiri yaitu lembaran-lembaran teks klasik yang berisi kajian Islam, Literatur-literatur Islam dan merupakan warisan keilmuan Islam.<sup>12</sup> Teks yang diterjemahkan adalah teks yang digunakan dalam proses penerjemahan dan teks tersebut berbahasa Arab. teks yang digunakan di pondok pesantren salaf KHAS Kempek Gempol Cirebon adalah teks yang berupa kitab-kitab salafi seperti nahwu (jurmiyah, 'imrity, Alfiah) , shorfu (lughowi, Qowaid Shorfiah), fiqih (mabadi fiqih, fathul qarib, fathul mu'in) dan lain-lain.

## 2. Pondok Pesantren Salaf KHAS Kempek Gempol Cirebon

Pondok Pesantren salaf tradisional yang dikombinasikan dengan sistem lain (tidak murni), yaitu pesantren yang selain mengajarkan kitab kuning juga membuka pendidikan formal dengan sistem madrasa (klasikal).

---

<sup>11</sup> Abdul Munip, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia*.....hlm.1.

<sup>12</sup> Abdullah Aly, *"Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*.....hlm. 163.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

*“Bagaimana penerjemahan teks Arab di pondok pesantren salaf KHAS Kempek Gempol Cirebon?”*

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang jelas yang hendak dicapai oleh penulis. Adapun tujuan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana penerjemahan teks Arab di pondok pesantren salaf KHAS Kempek Gempol Cirebon.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademik diharapkan dapat menambah wawasan, khususnya tentang penerjemahan teks Arab di pondok pesantren salaf KHAS Kempek Gempol Cirebon.
- b. Dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dan siapapun yang mengkaji tentang penerjemahan teks Arab.
- c. Diharapkan dapat menambah wawasan bagi pendidik maupun peserta didik baik guru maupun dosen dan mahasiswa dalam penerjemahan teks Arab.

## E. Kajian Pustaka

Penulis mengamati beberapa karya-karya skripsi di perpustakaan IAIN Purwokerto belum terlalu banyak yang membahas seputar dunia penerjemahan. Baru skripsinya Ibnu Ali Arifin (2005) “Strategi Penerjemahan Bahasa Arab di MTs Ma’arif NU Kembaran Banyumas tahun 2004/2005. Pada intinya, skripsi tersebut menitikberatkan terhadap strategi-strategi yang dilakukan untuk menerjemahkan bahasa Arab di lingkungan MTs, sehingga anak mudah memahami dan mempelajari bahasa Arab.

Kemudian skripsinya Dede Sutikno (2007) “Metode Tarjamah Harfiah dalam Pembelajaran Bahasa Arab dalam Memahami Teks Bahasa Arab di MAN Purwokerto 2 Tahun Ajaran 2006/2007. Yang menitikberatkan pada metode lebih spesifik lagi dengan hanya membahas metode penerjemahan harfiah di lingkungan MAN Purwokerto 2.

Kemudian skripsinya Asep Henry Habibullah dengan judul “Pemikiran Ibnu Burdah tentang Metode Menerjemah Teks Arab”. Yang pada intinya menitikberatkan pada metode menerjemah secara global.

Sedangkan pada penelitian ini, penulis memfokuskan tidak hanya pada strategi dan metode saja, akan tetapi lebih spesifik lagi yaitu pada “Penerjemahan Teks Arab di Pondok Pesantren Salaf KHAS Kempek Gempol Cirebon” untuk kitab Jurmiah, 'Imrity dan 'Atho'idil Jalal di dalam terjemahan nadzom Qowaid I'lal.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi Arab-Indonesia, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

Bagian inti memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5(lima) bab, antara lain:

Bab 1 berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang meliputi penerjemahan kitab-kitab berbahasa Arab ke bahasa Indonesia. Pada bab ini penulis membahas tentang penerjemahan teks Arab yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama berisi tentang penerjemahan teks Arab dan sub bab kedua berisi tentang ruang lingkup penerjemahan teks Arab serta sub bab yang terakhir yaitu tentang penerjemahan teks Arab di pondok pesantren salaf.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi penyajian data dan analisis data tentang penerjemahan teks Arab di Pondok Pesantren Salaf KHAS Kempek Gempol Cirebon.

Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata-kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan kemudian dianalisis dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, selanjutnya penulis menyimpulkan beberapa hal tentang penerjemahan Teks Arab di Pondok Pesantren Salaf KHAS Kempek Gempol Cirebon yaitu:

Kegiatan penerjemahan teks Arab di pondok pesantren salaf KHAS Kempek Gempol Cirebon adalah kegiatan yang termasuk ke dalam program kerja pondok dan baru beroperasi beberapa tahun ini sehingga pemenuhan syarat sebagai penerjemah, pemilihan teks sesuai kriteria yang benar dan prinsip yang harus dipegang ketika melakukan penerjemahan masih dalam proses pembelajaran, dan perkembangan.

Strategi penerjemahan Teks Arab di Pondok Pesantren Salaf KHAS Kempek Gempol Cirebon yaitu menggunakan strategi semantis yang didalamnya terdiri dari penguatan, padanan budaya, padanan deskriptif dan analisis komponensial, sinonim, penambahan, penghapusan serta, modulasi. Jenis penerjemahannya termasuk ke dalam jenis penerjemahan antar bahasa yaitu dari kitab yang berbahasa Arab ke bahasa Indonesia. Dan penerjemahan disana termasuk ke dalam kategori terjemah tidak langsung ( التحضيرية ) adalah terjemahan yang dilakukan dengan persiapan terlebih dahulu jadi teks

terjemahan tidak secara langsung di keluarkan atau di tuliskan akan tetapi melalui proses terlebih dahulu. Metode yang digunakan pada saat menerjemah adalah metode penerjemahan semantis pada penekanan bahasa sumber dan untuk penekanan pada bahasa target menggunakan metode penerjemahan bebas dan metode penerjemahan komunikatif.

Kegiatan penerjemahan teks Arab di Pondok Pesantren Salaf KHAS Kempek Gempol Cirebon tidak luput pula dari problematika yang datang sama seperti kegiatan lain yang di dalamnya terdapat kegiatan penerjemahan. Problematika yang terjadi ketika penerjemahan yaitu ketika Sebelum penerjemahan berlangsung yaitu kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh penerjemah karena masih tahap pembelajaran dan perkembangan, kurangnya buku panduan penerjemah yang di miliki pihak pondok pesantren, waktu yang kurang kondusif bahkan bisa dikatakan kurang untuk melakukan proses penerjemahan. Pada saat proses penerjemahan berlangsung yaitu kurang menguasai kosa kata, gramatika baik itu dari bahasa sumber atau bahasa sasaran yang dimiliki oleh penerjemah, sehingga terkadang makna yang dihasilkan sangat bebas. Sedikitnya waktu pembimbing dalam mendampingi proses penerjemahan. Setelah penerjemahan, tidak adanya penerbit yang mempatenkan hasil dari penerjemahan, disana masih menggunakan fotocopy sebagai alat supaya hasil dari penerjemahan dapat di gunakan sebagaimana mestinya oleh para santri. Langkah-langkah penerjemahan dimulai dengan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan sebelum penerjemahan, kemudian

langkah penerjemahan pada saat menerjemah, kemudian langkah-langkah setelah menerjemah selesai.

Penerjemahan Teks Arab hampir dilakukan setiap hari pada saat kegiatan musyawarah berlangsung sehingga melibatkan adanya diskusi di Pondok Pesantren Salaf KHAS Kempek Gempol Cirebon. Dan terdapat pengecekan yang dilakukan oleh dewan asatidz sesuai dengan jadwal pembelajaran kitab yang sedang diterjemahkan, yang kemudian diterbitkan setelah mendapatkan izin dari pengasuh pondok. Ini bertujuan untuk melatih para santri mengembangkan bahasanya dan wawasannya dalam dunia ilmu pengetahuan terutama tentang agama Islam.

## **B. Saran-saran**

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Salaf KHAS Kempek Gempol Cirebon terutama berkaitan dengan penerjemahan Teks Arab, perkenankan penulis memberikan beberapa masukan atau saran-saran antara lain:

1. Kepada pengurus divisi Pendidikan di Pondok Pesantren Salaf KHAS Kempek untuk meningkatkan lagi kualitas penerjemahan dengan menyediakan penerbit sehingga karya penerjemahan santri tidak hanya bisa dinikmati oleh khalayak sendiri akan tetapi oleh khalayak umum juga.
2. Kepada seluruh anggota tim penerjemah untuk lebih meningkatkan kualitas penerjemahannya.

3. Kepada seluruh santri di Indonesia berlomba-lombalah dalam mencari dan mengkaji ilmu, karena ilmu adalah cahaya bagi kehidupan.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, teiringi puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi yg berjudul Penerjemahan Teks Arab (Study Deskriptif Di Pondok Pesantren Salaf Khas Kempek Gempol Cirebon). penulis menyadari bahwa skripsi ini belum dikatakan sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penulisan yang lebih baik.

Segala upaya tentu tidak lepas dari hambatan dan rintangan, seperti halnya dalam penyusunan skripsi ini, penulis menjumpai hambatan baik secara internal maupun eksternal, namun dukungan dari berbagai pihak akhirnya dapat menjadikan semangat penulis melewatinya bahkan mampu menjadikan hal tersebut sebagai bahan pelajaran yang mengandung hikmah.

Beribu ucapan terimakasih penulis sampaikan kpd H. Mukhroji, S.Ag. M.S.I yang dengan kerelaannya meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Akhirny, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis pribadi tentunya bagi dunia pendidikan pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, Zaka. 2011. *Pedoman Penerjemahan : Arab Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alya, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, Ali. 2011. *Pembaruan Pendidikan di pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badri, Yatim. 2000. *"Sejarah Peradaban islam"* Jakarta: Raja Grafindo Persada poespongoro.
- Burdah, Ibnu. 2004. *Menjadi Penerjemah "Wawasan dan Metode Menerjemah Teks Arab"*. Yogyakarta: Tiara Wacan Yogya.
- Creswell, Jhon W. 2010. *Research Design " Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. 2010. *Metode Penelitian sosial*. Jakarta: Gp Press.
- Mahmud. 2006. *Model-Model Pembelajaran di Pesantren*. Tangerang: Media Nusantara.
- Margono, S. 1996. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2004. *Intelektual Pesantren*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Mughits, Abdul. 2008. *Kritik Nalar Fiqih Pesantren*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Munip, Abdul. 2009. *Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Teras.
- Robinson, Douglas. 2005. *Menjadi Penerjemah Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rofi'i. *Bimbingan Terjemah Arab-Indonesia jilid 1*. Jakarta Selatan: Persada kemala.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.

- Roqib, Moh. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang.
- Sadtono, E. 1985. *Pedoman penerjemahan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sudiati, vero. 2005. *Panggilan Menjadi Penerjemah*. Yogyakarta: Pustaka Widiyatama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, Yusuf. 1994. *Teori Terjemah Pengantar Ke Arah pendekatan Linguistik dan Sociolinguistik*. Bandung: Mandar Maju.
- Suparno, Abdurrahman, dkk. 2005. *Mafaza Pintar menerjemahkan Bahasa Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Absolut.
- Suryawinata, Zuchrudin, dkk. 2007. *Translation: bahasa Teori dan Penuntun Praktik Menerjemahkan*. Yogyakarta: Konsisus.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Researc*. Bandung: Rineka Cipta.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren” Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan islam Tradisional”*. Jakarta: Ciputat Press.
- [Http://wikipedia.org/wiki/terjemahan](http://wikipedia.org/wiki/terjemahan), diakses pada tanggal 6 Agustus 2016 pukul 09.00 WIB.
- [Http://wikepedia//Pusat Pengembangan Strategi Diplomasi dan Diplomasi Kebahasaan Bogor](http://wikepedia//Pusat Pengembangan Strategi Diplomasi dan Diplomasi Kebahasaan Bogor), diakses pada tanggal 25 Desember 2016 pukul 10.00 WIB.